**MAKALAH**

**TENTANG** **KONSEP ILMU PENGETAHUAN BERSENTUHAN DENGAN BUDAYA DAN AGAMA SERTA DAMPAK PERKEMBANGAN ILMU TERHADAP NILAI BUDAYA DAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

*Diajukan untuk memenuhi mata kuliah kewarganegaraan*

*Dosen Pengampu: Innayatul laili, M.Pd*

**

Disusun oleh:

AINUL ROKHIMA N.M.P (21157201095)

GILANG DWI CAHYO (21157201132)

AHMAD RUDIANTO (21157201114)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU KOMPUTER**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA**

**2021**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa., Selawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya tabu’innya dan seluruh umatnya yang istiqomah mengikuti tuntunan dan teladan sampai akhir zaman.

Atas berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa ,Kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul "Konsep Ilmu Pengetahuan Bersentuhan dengan Budaya dan Agama Serta Dampak Perkembangan Ilmu Terhadap Nilai Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari" dengan tepat waktu.

Makalah disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Inayatul Laili M,Pd selaku guru Mata Kuliah Pendidikan Pancasila . Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu diselesaikannya makalah ini.

Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Pasuruan, November 2021

Penyusun

**DAFTAR ISI**

[BAB 1 1](#_Toc87527289)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc87527290)

[1.2 Rumusan Masalah 2](#_Toc87527291)

[1.3 Tujuan 2](#_Toc87527292)

[BAB 2 3](#_Toc87527293)

[2.1 Konsep Ilmu Pengetahuan Bersentuhan Dengan Agama dan Budaya 3](#_Toc87527294)

[2.1.1 Hubungan Agama dengan Ilmu Pengetahuan 3](#_Toc87527295)

[2.1.2 Hubungan Nilai Budaya dengan Ilmu Pengetahuan 6](#_Toc87527296)

[2.2 Dampak Perkembangan Ilmu Terhadap Nilai Budaya dan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari 7](#_Toc87527297)

[2.2.1 Dampak Perkembangan Ilmu Terhadap Nilai Budaya Dalam Kehidupan Sehari-hari 7](#_Toc87527298)

[2.2.2 Dampak Perkembangan Ilmu Terhadap Nilai Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari 9](#_Toc87527299)

[BAB 3 11](#_Toc87527300)

[3.1 Kesimpulan 11](#_Toc87527301)

[3.2 Saran 11](#_Toc87527302)

BAB 1 **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Tidak dapat kita pungkiri bahwa perkembangan peradaban manusia yang ada pada saat ini merupakan bentuk desakan dari pengaruh berkembangnya aspek-aspek kehidupan di masa lalu. Manusia dengan alam pikirannya selalu melahirkan inovasi baru yang pada akhirnya memberikan efek saling tular serta membentuk sikap tertentu pada lingkungannya. Fenomena ini akan membawa kita kepada masa depan manusia yang berbeda dan lebih kompleks.

Prediksi pada ilmuwan Barat yang menyatakan bahwa agama formal (organized religion) akan lenyap, atau setidaknya akan menjadi urusan pribadi, ketika iptek dan filsafat semakin berkembang, ternyata tidak terbukti. Sebaliknya, dewasa ini sedang terjadi proses artikulasi peran agama (formal) dalam berbagai jalur sosial, politik, ekonomi, bahkan dalam teknologi.

Manusia yang berpikir filsafati, diharapkan bisa memahami filosofi kehidupan, mendalami unsur-unsur pokok dari ilmu yang ditekuninya secara menyeluruh sehingga lebih arif dalam memahami sumber, hakikat dan tujuan dari ilmu yang ditekuninya, termasuk pemanfaatannya bagi masyarakat.

## 1.2 **Rumusan Masalah**

1. Apa hubungan nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan?
2. apa dampak perkembangan ilmu pengetahuan terhadap nilai budaya dan agama dalam kehidupan sehari hari?
3. Apa peran agama dan budaya dalam menghadapi dinamika dan tantangan sebagai dasar ilmu pengetahuan.
4. Apa dampaknya jika perkembangan Ilmu pengetahuan tidak di ikuti dengan adanya unsur agama dan budaya di dalamnya?

## 1.3 Tujuan

1. mengetahui hubungan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama dan budaya
2. menghindari penyalahgunaan perkembangan iptek ke dalam hal yang negatif dan tidak sesuai dengan budaya kita
3. mengetahui dampak perkembangan ilmu pengetahuan terhadap nilai budaya dan agama di kehidupan sehari-hari
4. menambah wawasan terkait dengan ilmu pengetahuan bersentuhan dengan nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari

BAB 2 **PEMBAHASAN**

## 2.1 Konsep Ilmu Pengetahuan Bersentuhan Dengan Agama dan Budaya

## 2.1.1 Hubungan Agama dengan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan ilmu pengetahuan di satu sisi memang berdampak positif, yakni dapat memperbaiki kualitas hidup manusia. Berbagai sarana modern industri, komunikasi, dan transportasi, misalnya, terbukti amat bermanfaat. Dahulu Ratu Isabella (Italia) di abad XVI perlu waktu 5 bulan dengan sarana komunikasi tradisional untuk memperoleh kabar penemuan benua Amerika oleh Columbus. Tapi di sisi lain, tidak jarang iptek berdampak negatif karena merugikan dan membahayakan kehidupan dan martabat manusia. Bom atom telah menewaskan ratusan ribu manusia di Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945. Lingkungan hidup seperti laut, atmosfer udara, dan hutan juga tak sedikit mengalami kerusakan dan pencemaran yang sangat parah dan berbahaya. Beberapa varian tanaman pangan hasil rekayasa genetika juga diindikasikan berbahaya bagi kesehatan manusia. Tak sedikit yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana untuk melakukan kejahatan dunia maya (cyber crime) dan untuk mengakses pornografi, kekerasan, dan perjudian.  
Di sinilah, peran agama sebagai pedoman hidup menjadi sangat penting untuk ditengok kembali. Dapatkah agama memberi tuntunan agar kita memperoleh dampak iptek yang positif saja, seraya mengeliminasi dampak negatifnyaseminimalmungkin.  
Ada beberapa kemungkinan hubungan antara agama dan iptek:

1. berseberangan atau bertentangan
2. bertentangan tapi dapat hidup berdampingan secara damai,
3. tidak bertentangan satu sama lain,
4. saling mendukung satu sama lain, agama mendasari pengembangan iptek atau iptek mendasari penghayatan agama.
5. Pola hubungan pertama adalah pola hubungan yang negatif, saling tolak. Apa yang dianggap benar oleh agama dianggap tidak benar oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula sebaliknya. Dalam pola hubungan seperti ini, pengembangan iptek akan menjauhkan orang dari keyakinan akan kebenaran agama dan pendalaman agama dapat menjauhkan orang dari keyakinan akan kebenaran ilmu pengetahuan. Orang yang ingin menekuni ajaran agama akan cenderung untuk menjauhi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia. Pola hubungan pertama ini pernah terjadi di zaman Galileio-Galilei. Ketika Galileo berpendapat bahwa bumi mengitari matahari sedangkan gereja berpendapat bahwa matahari lah yang mengitari bumi, maka Galileo dipersalahkan dan dikalahkan. Ia dihukum karena dianggap menyesatkan masyarakat.
6. Pola hubungan ke dua adalah perkembangan dari pola hubungan pertama. Ketika kebenaran iptek yang bertentangan dengan kebenaran agama makin tidak dapat disangkal sementara keyakinan akan kebenaran agama masih kuat di hati, jalan satu-satunya adalah menerima kebenaran keduanya dengan anggapan bahwa masing-masing mempunyai wilayah kebenaran yang berbeda. Kebenaran agama dipisahkan sama sekali dari kebenaran ilmu pengetahuan. Konflik antara agama dan ilmu, apabila terjadi, akan diselesaikan dengan menganggapnya berada pada wilayah yang berbeda. Dalam pola hubungan seperti ini, pengembangan iptek tidak dikaitkan dengan penghayatan dan pengamalan agama seseorang karena keduanya berada pada wilayah yang berbeda. Baik secara individu maupun komunal, pengembangan yang satu tidak mempengaruhi pengembangan yang lain. Pola hubungan seperti ini dapat terjadi dalam masyarakat sekuler yang sudah terbiasa untuk memisahkan urusan agama dari urusan negara/masyarakat.
7. Pola ke tiga adalah pola hubungan netral. Dalam pola hubungan ini, kebenaran ajaran agama tidak bertentangan dengan kebenaran ilmu pengetahuan tetapi juga tidak saling mempengaruhi. Kendati ajaran agama tidak bertentangan dengan iptek, ajaran agama tidak dikaitkan dengan iptek sama sekali. Dalam masyarakat di mana pola hubungan seperti ini terjadi, penghayatan agama tidak mendorong orang untuk mengembangkan iptek dan pengembangan iptek tidak mendorong orang untuk mendalami dan menghayati ajaran agama. Keadaan seperti ini dapat terjadi dalam masyarakat sekuler. Karena masyarakatnya sudah terbiasa dengan pemisahan agama dan negara/masyarakat, maka. ketika agama bersinggungan dengan ilmu, persinggungan itu tidak banyak mempunyai dampak karena tampak terasa aneh apabila dikaitkan.
8. Pola hubungan yang ke empat adalah pola hubungan yang positif. Terjadinya pola hubungan seperti ini mensyaratkan tidak adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan serta kehidupan masyarakat yang tidak sekuler. Secara teori, pola hubungan ini dapat terjadi dalam tiga wujud: ajaran agama mendukung pengembangan iptek tapi pengembangan iptek tidak mendukung ajaran agama, pengembangan iptek mendukung ajaran agama tapi ajaran agama tidak mendukung pengembangan iptek, dan ajaran agama mendukung pengembangan iptek dandemikian pula sebaliknya.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN 1993-1998) menyatakan tentang kaitan pengembangan iptek dan agama, bahwa pola hubungan yang diharapkan adalah pola hubungan ke tiga, pola hubungan netral. Ajaran agama dan iptek tidak bertentangan satu sama lain tetapi tidak saling mempengaruhi. Pada Bab II, G. 3. GBHN 1993-1998, yang telah dikutip di muka, dinyatakan bahwa pengembangan iptek hendaknya mengindahkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Artinya, pengembangan iptek tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Tidak boleh bertentangan tidak berarti harus mendukung. Kesan hubungan netral antara agama dan iptek ini juga muncul apabila kita membaca GBHN dalam bidang pembangunan Agama dan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tak ada satu kalimat pun dalam pernyataan itu yang secara eksplisit menjelaskan bagaimana kaitan agama dengan iptek. Pengembangan agama tidak ada hubungannya dengan pengembangan iptek.

Akan tetapi, kalau kita baca GBHN itu secara implisit dalam kaitan antara pembangunan bidang agama dan bidang iptek, maka kita akan memperoleh kesan yang berbeda. Salah satu asas pembangunan nasional adalah Asas Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berarti “ bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan, dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral,dan etik dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila” (Bab II, C. 1.) .

Di bagian lain dinyatakan bahwa pembangunan bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan, antara lain, untuk memperkuat landasan spiritual, moral, dan etik bagi pembangunan nasional. Dari sini dapat disimpulkan bahwa, secara implisit, bangsa Indonesia menghendaki agar agama dapat berperan sebagai jiwa, penggerak, dan pengendali ataupun sebagai landasan spiritual, moral, dan etik bagi pembangunan nasional, termasuk pembangunan bidang iptek tentunya. Dalam kaitannya dengan pengembangan iptek nasional, agama diharapkan dapat menjiwai, menggerakkan, dan mengendalikan pengembangan iptek nasional tersebut.

## 2.1.2 Hubungan Nilai Budaya dengan Ilmu Pengetahuan

Kebudayaan adalah hasil karya manusia, yang meliputi hasil akal, rasa, dan kehendak manusia. Oleh karena itu maka kebudayaan tidak pernah berhenti, terus berlangsung sepanjang jaman, merupakan suatu proses yang memerlukan waktu yang panjang untuk memenuhi keinginan manusia untuk lebih berkualiatas. Apabila kebudayaan adalah hasil karya manusia, maka ilmu sebagai hasil akal pikir manusia juga merupakan kebudayaan. Namun ilmu dapat dikatakan sebagai hasil akhir dalam perkembangan mental manusia dan dapat dianggap sebagai hasilyang paling optimal dalam kebudayaan manusia.

Ilmu adalah bagian dari pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu diperlukan cara-cara tertentu, memerlukan suatu metode dan mempergunakan sistem, mempunyai obyek formal dan obyek material. Karena pengetahuan adalah unsur dari kebudayaan, maka ilmu yang merupakan bagian dari pengetahuan dengan sendiriya juga merupakan salah satu unsur kebudayaan. Selain ilmu merupakan unsur dari kebudayaan, antara ilmu dan kebudayaan ada hubungan pengaruh timbal-balik. Perkembangan ilmu tergantung pada perkembangan kebudayaan, sedangkan perkembangan ilmu dapat memberikan pengaruh pada kebudayaan. Keadaan sosial dan kebudayaan, saling tergantung dan saling mendukung.

## 2.2 Dampak Perkembangan Ilmu Terhadap Nilai Budaya dan Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari

## 2.2.1 Dampak Perkembangan Ilmu Terhadap Nilai Budaya Dalam Kehidupan Sehari-hari

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mau menghargai budayanya, mungkin itu adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan begitu beragamnya budaya orang Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke. Dipandang dari adatnya ke-Timuran-nya maka Indonesia sangat berbeda dengan daerah yang ada di Barat, rata – rata orang Timur sangat menjunjung tinggi nilai – nilai budayanya sendiri sebagai aset untuk melestarikan daerah dan budayanya secara turun – temurun. Bagi orang Indonesia budaya adalah jembatan menuju kesuksesan, budaya adalah tempat untuk mencari solusi jika terdapat permasalahan, budaya adalah harta yang tak ternilai harganya.

kemajuan begitu pesat saat ini akan tetapi dalam setiap kesempatan tetaplah budaya dikedepankan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dari sekian banyak bidang ada dan berpacu untuk kemajuan salah satunya adalah bidang teknologi, yang menghadirkan perubahan dan kemajuan untuk selanjutnya digunakan oleh manusia. Beragam teknologi yang diciptakan memungkinkan manusia untuk bebas memilih apa yang diinginkan. Perkembangan teknologi seperti yang sudah tersaji diatas tentu membawa perubahan pesat dalam kehidupan manusia.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan berbudaya. teknologi sendiri dapat muncul dari ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dari zaman ke zaman. Namun, pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pembentukan budaya mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan teknologi dilihat dari sisi nilai budaya adalah

Dampak Positif :

1. Kita akan lebih cepat mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan terbaru di bumi bagian manapun melalui internet.
2. Kita dapat berkomunikasi dengan teman, maupun keluarga yang sangat jauh hanya dengan melalui handphone.

Dampak Negatif :

1. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar.
2. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani.

Jadi pada dasarnya, penemuan teknologi telah membawa perubahan yang begitu cepat dalam kehidupan masyarakat. Perubahan itu antara lain cara orang bekerja, gaya hidup, dan tata nilai masyarakat. Berbagai penemuan dan penerapan teknologi telah membuka fase industrialisasi. Teknologi dan industrialisasi cenderung mempercepat tempo kehidupan, pengangkutan serba cepat, dan komunikasi secepat kilat. Perkembangan industri dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja.

Tetapi juga memunculkan kesenjangan sosial di masyarakat. Munculnya kelompok masyarakat pemilik modal yang kaya bahkan menjadi konglomerat, tetapi juga ada kelompok masyarakat yang tidak memiliki ketrampilan. Mereka yang tidak menguasai teknologi akan semakin ketinggalan dan hidup miskin.Terjadilah jurang perbedaan yang begitu dalam antara si kaya dan si miskin. Hal ini dapat mendorong kecemburuan sosial dan kerawanan keamanan.

Sebagai contoh kecil, melalui kemajuan IPTEK, banyak pula terciptanya gadget yang semakin canggih. Semakin banyak pula aplikasi sosial media ( dunia maya ) yang digemari manusia khususnya remaja saat ini. Sebagian besar remaja saat ini mempunyai berbagai jenis sosial media seperti FB, twitter, Path, Instagram dan lainnya. Memang tidak dipungkiri melalui kemajuan teknologi dan adanya sosial media ini, kita menjadi lebih maju mengetahui perkembangan dunia, dapat menemukan teman/keluarga/rekan dan melalui sosial media ini dapat melakukan usaha (online shop). Tetapi tidak dipungkiri, kejahatan banyak dilakukan melalui kemajuan teknologi ini. Adanya pergaulan bebas, penculikan, bahkan penjualan remaja terjadi melalui adanya sosial media dan kemajuan teknologi.

Jadi, jelas penerapan IPTEK memiliki banyak keuntungan, tetapi juga ada dampak negatif. Selain dampak positif, perkembangan sistem informasi, komunikasi, dan transportasi juga memiliki dampak yang negatif. Dengan adanya media informasi, komunikasi, dan transportasi ternyata telah membawa pengaruh nilai-nilai sosial budaya luar yang mulai menggeser budaya bangsa klasik. Kehidupan individualistik mulai berkembang dan menggeser nilai-nilai kekerabatan dan gotong royong sebagian rakyat Indonesia. Oleh karena itu, kita harus bisa menyikapi kemajuan teknologi dengan tidak melupakan tata nilai budaya kita.

## 2.2.2 Dampak Perkembangan Ilmu Terhadap Nilai Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari

Agama Dalam Kehidupan Individu

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Dampak positif perkembangan iptek terhadap nilai agama :

1. Membantu dalam pelaksanaan upacara keagamaan
2. Membantu menyebarluasklan agama lewat internet dan media sosial
3. Memudahkan pencarian sumber informasi seperti hadist-hadist dan ayat ayat.

Dampak negatif perkembangan iptek terhadap nilai agama

1. Banyak konten SARA tersebar di internet dan media social
2. Mudah sekali tersebar fitnah di media social
3. Banyak situs situs terlarang seperti judi dan pornografi di internet
4. Masyarakat menjadi antisosial dan cenderung lebih memilih diam di rumah daripada keluar rumah

BAB 3 **PENUTUP**

## 3.1 Kesimpulan

Dalam benak sebagian besar orang, agama adalah produk langit dan budaya adalah produk bumi. Agama dengan tegas mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Sementara budaya memberi ruang gerak yang longgar, bahkan bebas nilai, kepada manusia untuk senantiasa mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karyanya. Tetapi baik agama maupun budaya difahami  (secara umum) memiliki fungsi yang serupa, yakni untuk memanusiakan manusia dan membangun masyarakat yang beradab dan berperikemanusiaan.

Sejalan dengan perkembangan budaya dan pola berpikir masyarakat yang materialistis dan sekularis, maka nilai yang bersumberkan agama belum diupayakan secara optimal. Agama dipandang sebagai salah satu aspek kehidupan yang hanya berkaitan dengan aspek pribadi dan dalam bentuk ritual, karena itu nilai agama hanya menjadi salah satu bagian dari sistem nilai budaya; tidak mendasari nilai budaya secara keseluruhan.

pemaknaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sekarang ini menjadi sangat penting terutama dalam memberikan isi dan makna kepada nilai, moral, dan norma masyarakat. Apalagi pada masyarakat Indonesia yang sedang dalam masa pancaroba ini. Aktualisasi nilai dilakukan dengan mengartikulasikan nilai-nilai ibadah yang bersifat ritual menjadi aktivitas dan perilaku moral masyarakat sebagai bentuk dari kesalehan social.

3.2 Saran

Sebagai warga negara kita haruslah menjunjung tinggi pancasila, agar terselenggaranya kerukunan, ketentraman, dan kenyamanan dalam bersosial dan bernegara, pelajari juga Undang Undang Dasar 1945 beserta nilai nilainya dan jalankan apa yang menjadi tuntutannya agar terciptanya kehidupan yang stabil dan tidak mudah terpengaruh hal hal yang tidak sesuai dengan pancasila dan hukum yang ada. Menghargai perbedaan yang ada, tidak menjelekan atau membuat gaduh, saling mejaga kerukunan antar sesama warga negara, menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang membentuk negara Indonesia menjadi negara yang merdeka dan terarah, dengan adanya perjuangan mereka, kita sebagai warga negara bisa menikmati hidup enak seperti saat ini tanpa bersusah payah mengorbankan nyawa.

**Daftar Pustaka**

Fadilah, N. (2019, September 2). TANTANGAN DAN PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 66-78.

Kaelan. (2016). *PENDIDIKAN PANCASILA.* Sleman, Yogyakarta: PARADIGMA.

Amal, A. T. (1996). *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman.* Bandung: Mizan.

IRAJAYANTIS. (2015, MARET 6). *Positif dan Negatif Kemajuan Iptek Terhadap Tata Nilai Budaya*. Retrieved from irajayantis.wordpress.com: https://irajayantis.wordpress.com/2015/03/06/positif-dan-negatif-kemajuan-iptek-terhadap-tata-nilai-budaya/

Kristiantini, M. (2016, December). *FILSAFAT ILMU (HUBUNGAN ANTARA ILMU DAN KEBUDAYAAN SERTA DENGAN ETIKA KEILMUAN)*. Retrieved from /mayakristiantini.wordpress.com: https://mayakristiantini.wordpress.com/2017/05/03/filsafat-ilmu-hubungan-antara-ilmu-dan-kebudayaan-serta-dengan-etika-keilmuan/